

Pengaruh media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Dasar

Muhammad Faizul Ikhsan¹, Imaniar Purbasari², Much Arsyad Fardani³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Kudus. Jawa Tengah, Indonesia

1202133165@std.umk.ac.id, 2imaniar.purbasari@umk.ac.id, 3arsyad.ardhani@umk.ac.id

Abstract

This research is based on the phenomenon of the high number of TikTok users in Indonesia. Field data indicates that TikTok users in grade 5 at SDN Pakis 01 account for 85.2%. This study aims to examine the impact of TikTok usage on students' social interactions during the learning process at SDN Pakis 01, Tayu District, Pati Regency. The study employed a quantitative approach with an ex post facto method. The population consisted of 27 respondents, using a saturated sampling technique. Data collection techniques included questionnaires, documentation, interviews, and observations. The validity and reliability of the questionnaire instrument were tested using SPSS. Data analysis techniques involved descriptive statistical analysis, normality tests, linearity tests, and simple regression analysis. The research findings revealed a significance value (sig) of 0.000. Since the significance value (sig) $0.000 < 0.05$, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The simple regression equation obtained is $Y = 59.798 + 0.413X$, which means that every one-unit increase in TikTok social media usage will increase students' social interaction by 0.413 points. The study concluded that there is a positive and significant relationship between TikTok social media usage and the social interaction of fifth-grade students in the learning process at SD Negeri Pakis 01, Tayu District, Pati Regency. These findings indicate that TikTok usage can encourage students to be more active in interacting, both online and within the classroom learning context.

Keywords: Tiktok Social Media, Social Interaction, Learning Process.

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh fenomena tingginya angka pengguna TikTok di Indonesia. Berdasarkan data di lapangan, pengguna TikTok di kelas 5 SDN Pakis 01 mencapai 85,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di SDN Pakis 01 Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 responden, dengan teknik sampling berupa sampel jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dilakukan menggunakan software SPSS. Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) berada pada 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan regresi sederhana yang dihasilkan adalah $Y = 59,798 + 0,413X$, yang berarti setiap peningkatan penggunaan media sosial TikTok sebesar satu unit akan meningkatkan interaksi sosial siswa sebesar 0,413 poin. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Tiktok terhadap interaksi sosial siswa kelas V pada pembelajaran di SD Negeri Pakis 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi, baik secara online maupun dalam konteks pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Media Sosial Tiktok, Interaksi Sosial, Proses Pembelajaran.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan informasi saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu wujud nyata dari perkembangan ini adalah kehadiran internet. Menurut laporan yang diterbitkan oleh We Are Social melalui Databoks (2024), jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai 5,35 miliar orang pada Januari 2024. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,8% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023, di mana pengguna internet tercatat sebanyak 5,25 miliar orang.

Jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Kehadiran internet memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa saja, kapan saja, dan di mana saja di seluruh penjuru dunia.

Media sosial, atau yang sering disebut sebagai sosmed, merupakan salah satu bagian dari internet yang banyak dimanfaatkan untuk berinteraksi antarindividu. Menurut (Widada, 2018), media sosial adalah bentuk media daring yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi para penggunanya. Media sosial menarik minat banyak orang karena memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara aktif, seperti memberikan komentar, menyebarkan informasi dengan cepat tanpa batas, serta memberikan kontribusi dan menerima umpan balik secara terbuka. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga menjadi platform bagi banyak orang untuk berbagi aktivitas pribadi, baik dalam bentuk foto maupun video. Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai platform media sosial yang populer di kalangan masyarakat. Beberapa di antaranya adalah Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter, serta TikTok, yang belakangan ini menjadi salah satu media sosial yang sangat viral dan digemari oleh berbagai kalangan.

TikTok adalah salah satu aplikasi media sosial yang pertama kali diluncurkan pada Mei 2017. Platform ini menawarkan berbagai fitur menarik dan unik dengan antarmuka yang sangat mudah digunakan. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek yang dapat disesuaikan dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur interaktif seperti memberikan like, menulis komentar, membagikan konten, memposting ulang, hingga mengirim pesan kepada pengguna lain. Saat ini, TikTok telah menjadi salah satu platform digital yang sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh DataIndonesia.id pada Februari 2024, TikTok berhasil menempati peringkat kedua di dunia untuk jumlah pengguna terbanyak per Januari 2024, dengan 126,83 juta pengguna di Indonesia. Angka ini mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak usia sekolah dasar (Rizaty, 2024). Popularitas TikTok menunjukkan peran pentingnya dalam tren konten digital dan media sosial di Indonesia.

Anak-anak sekolah dasar cenderung menikmati penggunaan TikTok karena mereka menganggap platform ini sebagai sumber hiburan yang menyenangkan. Menurut (Susilowati, 2018). TikTok mampu mengusir rasa bosan dan bahkan membuat anak-anak tertawa bahagia saat menggunakannya. Salah satu alasan TikTok menjadi alat hiburan yang populer di kalangan anak-anak adalah keberadaan video dengan beragam latar belakang musik yang menarik perhatian. Selain menjadi media hiburan, TikTok juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas. Platform ini menyediakan berbagai konten edukatif dan pembelajaran yang memungkinkan anak-anak menemukan hal-hal baru dan memperluas wawasan mereka. Tidak hanya itu, TikTok juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk menciptakan dan mengedit video mereka sendiri, sering kali mengikuti tren viral, seperti tarian atau tantangan kreatif yang dilakukan oleh pengguna lainnya. Namun, di balik popularitasnya, konten-konten yang ada di TikTok dapat memengaruhi interaksi sosial anak-anak sekolah dasar. Dampaknya dapat beragam, tergantung pada bagaimana anak-anak menggunakan platform ini dan jenis konten yang mereka konsumsi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak yang kompleks. Dampak positifnya meliputi meningkatnya kerja sama dan rasa simpati siswa terhadap teman (Solikah e al., 2023). Namun, dampak negatifnya mencakup perilaku seperti kebiasaan menunda tugas, kurang menghormati orang lain, dan berkurangnya fokus pada pembelajaran. Selain itu, anak-anak cenderung lebih banyak membahas tren di TikTok daripada topik pembelajaran di sekolah, yang dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial mereka dalam lingkungan Pendidikan (Yulia et al., 2024).

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan yang melibatkan keterkaitan erat antara individu maupun kelompok, yang bersifat dinamis dan saling memengaruhi (Juwariyah et al, 2023). (Soekanto, 2015) mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik yang terjadi dalam berbagai bentuk, seperti antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi sosial memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan sosial dan

emosional anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai aktif berpartisipasi dalam berbagai bentuk interaksi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar berbagai keterampilan penting, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, berbagi, serta memahami dan menghargai perasaan orang lain. Interaksi sosial tidak hanya menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga memainkan peran strategis sebagai fondasi untuk pengembangan kemampuan belajar di masa depan. Anak-anak yang terlibat aktif dalam interaksi sosial cenderung lebih siap menghadapi tantangan sosial, memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif, serta mendapatkan dukungan yang kuat dari lingkungan mereka (Wijaya & Nuraini, 2023).

Interaksi sosial yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kemampuan interaksi sosial yang dapat mendukung perilaku siswa sekaligus membantu mereka dalam proses belajar. Menurut (Putri et al., 2022), dalam proses pembelajaran saat ini, siswa ditempatkan sebagai pusat dari kegiatan belajar, di mana keaktifan mereka menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan siswa. Fokus utama dari pendidikan di era ini adalah pada kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah (Nihayah et al., 2020). Dalam proses pembelajaran modern, siswa didorong untuk bekerja dalam tim, berinteraksi dengan teman sekelas, serta berkomunikasi dengan guru. Sebagai bagian dari komunitas sekolah, siswa perlu mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Kemampuan ini perlu ditingkatkan dan dilatih sejak usia sekolah dasar. Hal ini penting mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam proses pembelajaran di sekolah, yang secara alami melibatkan berbagai bentuk interaksi sosial.

Interaksi sosial yang efektif di sekolah dasar tidak hanya membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendapatkan ide-ide baru, memahami berbagai sudut pandang, dan memperkaya pengalaman belajar. Kemampuan ini sangat relevan untuk pembelajaran abad ke-21, di mana pemikiran kritis, kreativitas, dan literasi digital menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Sari et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Pakis 01, sekitar 85,2% siswa kelas 5 aktif menggunakan TikTok setiap hari tanpa pengawasan orang tua. Aktivitas mereka meliputi mengomentari, menyukai, dan memposting ulang video. Di sisi lain, interaksi sosial siswa di sekolah menunjukkan dinamika yang beragam. Beberapa siswa tampak aktif berinteraksi, sementara yang lain lebih selektif dalam memilih teman diskusi, yang dapat menghambat proses penyesuaian sosial dalam kelompok belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 17 Kota Jambi “ dan penelitian (Fatimah, 2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Interaksi Sosial Remaja Siswa SMA Swasta Mulia Medan”. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial siswa sekolah dasar dalam konteks proses pembelajaran. Fokus yang lebih sempit ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak media sosial pada kelompok usia yang lebih muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami pengaruh tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana TikTok memengaruhi interaksi sosial siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengelola penggunaan media sosial, sehingga dampaknya dapat dimaksimalkan secara positif dan diminimalkan dampak yang negatif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Menurut (Laini, 2021) metode *ex-post facto* adalah

jenis penelitian empiris dan sistematis yang meneliti sebab akibat dimana variabelnya tidak dapat dikendalikan karena eksistensi variabelnya telah terjadi atau variabelnya tidak dimanipulasi. Pada penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh antara penggunaan media sosial Tiktok (X) dengan interaksi sosial siswa (Y). Dimana Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial Tiktok, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial siswa.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di SD Negeri Pakis 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Jenis sampel yang digunakan pada penelitian adalah sampel jenuh dimana pelaksanaan yang dilakukan dengan mengambil seluruh sampel yang ada di populasi (Kurniawati et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan dimana kuesioner media sosial Tiktok 20 pertanyaan dan kuesioner interaksi social siswa 21 pertanyaan. Untuk mengukur nilai dalam variabel penelitian dengan tujuan mendapatkan nilai yang akurat, efisien dan komunikatif, maka penelitian ini menggunakan skala dalam bentuk angka. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

Validitas yang di uji dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket penggunaan media sosial Tiktok dan kuesioner atau angket interaksi sosial siswa pada proses pembelajaran. Uji validitas yang digunakan pada instrument ini menggunakan software SPSS. Item instrument dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel dan tidak valid jika r hitung $\leq r$ tabel, r tabel dicari dari uji 2 sisi pada signifikansi 0,05. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus $df=N-2$ dimana N adalah jumlah responden (Hidayat, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Soal	Keterangan
Penggunaan media sosial Tiktok	20	Valid
Interaksi sosial siswa	21	Valid

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan diatas dimana nomor soal 1 sampai 20 pada variable X dan nomor soal 1 sampai 21 pada variable Y didapati hasil r hitung dari semua item pada variabel X dan variabel Y lebih besar dari r product moment dengan $N= 10$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,632, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variabel X dan angket variabel Y dinyatakan valid untuk digunakan mengambil data penelitian.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur konsisten meskipun pengukuran diulang. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha Coefficient. Suatu instrument variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ dan jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka instrument variabel dikatakan tidak reliabel (Janna & Herianto, 2021).

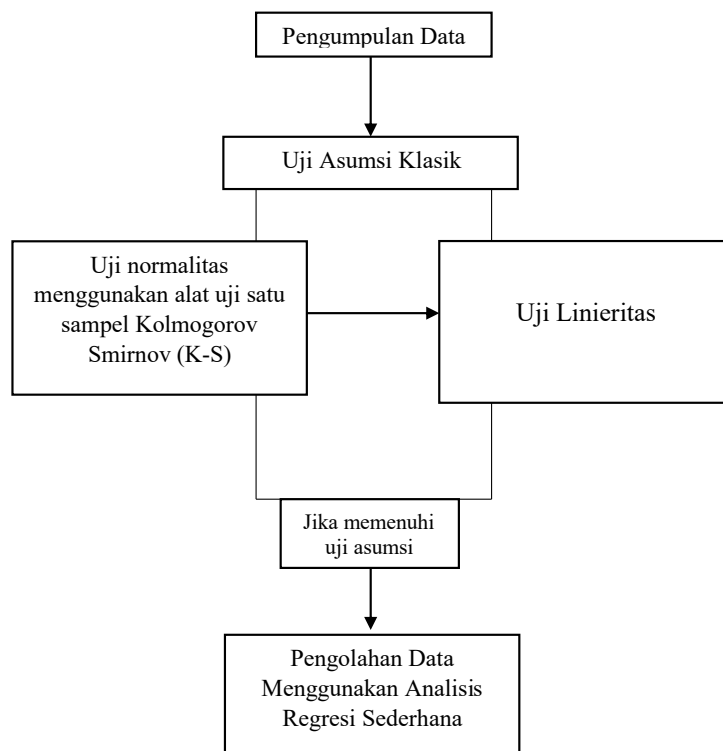
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan media sosial Tiktok	0,949	Reliabel
Interaksi sosial siswa	0,968	Reliabel

Uji reliabilitas Pada gambar di atas diperoleh nilai Cronbach Alpa sebesar 0,949 untuk kuesioner variabel X (penggunaan media sosial Tiktok) dan sebesar 0,968 untuk kuesioner variabel Y (interaksi

sosial siswa pada proses pembelajaran). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga didapat kesimpulan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tiktok (X) terhadap interaksi sosial siswa (Y). Adapun alur Analisa data penelitian akan digambarkan dalam bagan alir berikut ini:



Gambar 1. Bagan Alir Teknik Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, yang melibatkan serangkaian uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pemenuhan uji ini menjadi prasyarat penting agar model analisis regresi linear sederhana dapat dianggap valid dan andal sebagai alat estimasi. Apabila seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengujian hipotesis dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $Y = \alpha + \beta X$.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penggunaan media sosial TikTok berkaitan dengan frekuensi dan cara siswa menggunakan TikTok. Pengukuran penggunaan TikTok dilakukan melalui beberapa aspek atau indikator yang didasarkan pada karakteristik media sosial. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut mencakup intensitas penggunaan, informasi yang diperoleh, interaksi yang dilakukan, serta jenis konten yang dikonsumsi atau dibuat oleh siswa.

Interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran berfokus pada kualitas hubungan sosial yang terjadi antara siswa dalam konteks pembelajaran. Interaksi sosial merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan karena dapat memengaruhi kualitas belajar, kolaborasi antar siswa, serta tingkat keterbukaan di antara mereka. Indikator variabel interaksi sosial siswa diturunkan dari konsep dasar syarat terjadinya interaksi sosial, yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa aspek kunci. Adapun

indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran meliputi percakapan, saling pengertian, kerja sama, keterbukaan, empati, dukungan antar siswa, perasaan positif, serta adanya kesamaan di antara siswa. Aspek-aspek ini dirancang untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana siswa berinteraksi dalam lingkungan belajar dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan. Pengisian kuesioner ini dilakukan oleh siswa kelas 5 di SD Negeri Pakis 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Untuk memperoleh nilai yang akurat, efisien, dan mudah dipahami, penelitian ini menerapkan skala pengukuran dalam bentuk angka. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan alat yang umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Pada penelitian ini, skala Likert terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban dengan sikap positif diberi nilai dari 5 hingga 1, mulai dari sangat setuju (nilai 5) hingga sangat tidak setuju (nilai 1). Sebaliknya, jawaban dengan sikap negatif diberikan skor yang berlawanan, dimulai dari sangat tidak setuju (nilai 5) hingga sangat setuju (nilai 1). Dengan menggunakan skala ini, diharapkan dapat diperoleh data yang representatif mengenai sikap dan persepsi responden terhadap topik yang diteliti.

Setelah instrumen angket disusun dan siap digunakan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terlebih dahulu untuk memastikan kelayakannya. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 10 responden yang merupakan siswa kelas 5 SDN Kayuapu. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana instrumen angket tersebut dapat berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang valid. Setelah uji coba selesai, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan dimana nomor soal 1 sampai 20 pada variable X dan nomor soal 1 sampai 21 pada variable Y didapati hasil r hitung dari semua item pada variabel X dan variabel Y lebih besar dari r product moment dengan $N= 10$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,632, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variabel X dan angket variabel Y dinyatakan valid untuk digunakan mengambil data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut jika digunakan pada waktu yang berbeda atau dengan responden yang berbeda. Uji reliabilitas yang sudah dilakukan diperoleh nilai Cronbach Alpa sebesar 0,949 untuk kuesioner variabel X (penggunaan media sosial Tiktok) dan sebesar 0,968 untuk kuesioner variabel Y (interaksi sosial siswa pada proses pembelajaran). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga didapat kesimpulan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial perlu menggunakan pengujian asumsi statistic Uji asumsi klasik atau teknik analisa tahap awal ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan teknik analisa tahap akhir. Tujuan dilakukan uji asumsi statistik yaitu untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat untuk diolah menggunakan teknik statistika. Uji asumsi klasik atau teknik analisa tahap awal pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Penggunaan Tiktok	Interaksi Siswa	Sosial
N	27	27	
Mean	78.04	92.04	

Std. Deviation		9.768	7.235
Absolute		.107	.107
Positive		.107	.107
Negative		-.095	-.093
Test Statistic		.107	.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d
Sig.		.581	.589
99% Confidence Interval	Lower Bound	.568	.576
	Upper Bound	.594	.601

Kriteria dalam penentuan keputusan uji normalitas ini yaitu data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p value) > 0,05. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p value) < 0,05. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan menggunakan bantuan software SPSS pada tabel 4.13 diketahui nilai asymp.sig yaitu sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria yaitu 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial Siswa * Penggunaan Tiktok	Between Groups	965.463	16	60.341	1.526	.252
	Linearity	423.444	1	423.444	10.707	.008
	Deviation from Linearity	542.019	15	36.135	.914	.576
	Within Groups	395.500	10	39.550		
	Total	1360.963	26			

Uji linieritas merupakan salah satu syarat utama sebelum melakukan analisis regresi sederhana. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan adanya hubungan antara dua variabel. Penentuan hubungan linier mengacu pada dua indikator. Pertama, nilai Sig linearity, di mana jika Sig linearity < 0,05, maka hubungan dianggap linier; sebaliknya, jika Sig linearity > 0,05, hubungan dianggap tidak linier. Kedua, nilai Sig deviation from linearity, di mana hubungan dinyatakan linier jika Sig deviation from linearity > 0,05, sedangkan jika Sig deviation from linearity < 0,05, hubungan tidak linier. Berdasarkan hasil uji pada tabel, nilai Sig linearity adalah 0,008, dan Sig deviation from linearity sebesar 0,576. Dengan demikian, sesuai kedua acuan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linier.

3.2. Diskusi

Teknik Analisa tahap akhir bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada tahap ini uji yang dilakukan menggunakan uji regresi sederhana.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	59.798	9.666		6.186	.000
	Penggunaan Tiktok	.413	.123	.558	3.360	.003

Uji regresi sederhana dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Persamaan regresi sederhana dinyatakan dengan rumus $Y = \alpha + \beta X$, di mana α (alpha) merupakan konstanta yang menunjukkan nilai variabel Y ketika variabel X bernilai nol, dan β (beta) adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian, nilai α (alpha) sebesar 59,798 berarti bahwa ketika penggunaan media sosial TikTok (variabel X) tidak ada atau bernilai nol, nilai interaksi sosial siswa (variabel Y) diperkirakan sebesar 59,798. Sementara itu, koefisien regresi (β (beta)) sebesar 0,413 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel X (penggunaan media sosial TikTok) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,413 pada variabel Y (interaksi sosial siswa). Hasil ini mengindikasikan hubungan positif antara penggunaan TikTok dan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) berada pada 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, penggunaan media sosial Tiktok berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa kelas 5 pada proses pembelajaran di SD Negeri Pakis 01.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Agil (2020) bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang saling memengaruhi satu sama lain. Hubungan ini tidak hanya berupa pertemuan atau komunikasi, tetapi melibatkan pengaruh yang bersifat dinamis dan kreatif. Setiap individu tidak hanya menerima pengaruh, tetapi juga memberikan pengaruh kepada pihak lain. Hubungan ini bersifat saling melengkapi, sehingga setiap individu mendapatkan manfaat dari interaksi tersebut. Menurut Ananda dan Hayati (2020) dalam proses pembelajaran, interaksi sosial mencakup kegiatan belajar yang melibatkan hubungan timbal balik, yang menyebabkan perubahan perilaku belajar, seperti dari tidak mengetahui menjadi memahami, atau dari tidak mampu menjadi mampu melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, interaksi siswa memegang peranan yang sangat penting karena untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya kolaborasi yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru (Tyas et al., 2024).

Interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi interaksi sosial siswa meliputi karakteristik individu, seperti kemampuan pribadi, emosi, dan motivasi (Nofik & Ekaningrum, 2023) Salah satu aspek penting adalah tingkat kematangan emosional, yang menentukan sejauh mana siswa mampu memahami dan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan sosial orang lain. Siswa dengan kematangan emosional yang baik cenderung menunjukkan sikap empati, keterbukaan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, motivasi dalam menggunakan TikTok juga menjadi faktor signifikan. Siswa yang memanfaatkan TikTok untuk tujuan belajar atau menyalurkan kreativitas cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih konstruktif, seperti diskusi kolaboratif dan berbagi ide. Sebaliknya, siswa yang menggunakan TikTok hanya untuk hiburan cenderung kurang aktif dalam membangun interaksi sosial yang bermakna.

Faktor eksternal mencakup berbagai elemen di luar diri siswa, seperti pengaruh keluarga, guru, dan lingkungan teman sebaya (Retalia et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Batinah et al., 2022) yang menyebutkan bahwa kemampuan interaksi siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan, teman sebaya, serta penggunaan gadget. Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam memberikan arahan terkait penggunaan TikTok. Orang tua yang aktif memantau dan mendampingi anak dalam menggunakan media sosial dapat membantu siswa mengembangkan pola komunikasi yang positif, seperti keterbukaan dan kerja sama. Selain itu, peran lingkungan sekolah, terutama guru, juga sangat menentukan. Guru yang memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Dukungan guru juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga interaksi sosial siswa semakin terasah. Di sisi lain, teman sebaya memiliki pengaruh besar sebagai referensi bagi siswa

dalam meniru gaya komunikasi atau mengikuti tren dari TikTok. Pola ini sering terlihat dalam kerja kelompok, di mana siswa saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi berdasarkan konten TikTok yang mereka konsumsi. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi interaksi sosial siswa, menurut (Retalia et al., 2022) meliputi faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Aktivitas siswa di media sosial TikTok juga menjadi faktor dalam terbentuknya interaksi sosial. Paparan terhadap berbagai konten, baik yang bersifat hiburan maupun edukasi, menciptakan dinamika baru dalam pola interaksi sosial. Siswa sering kali mengadopsi gaya komunikasi atau perilaku tertentu yang mereka pelajari dari TikTok dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Risnawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok dapat menyebabkan perubahan perilaku sosial siswa, terutama di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut mencakup gaya komunikasi dan perilaku yang cenderung mengikuti tren atau konsep yang populer di TikTok.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat telah membuat teknologi, informasi, dan komunikasi mampu menghapus batasan jarak, ruang, dan waktu, sehingga mempermudah berbagai aspek kehidupan manusia (Andriani et al., 2023). Salah satu bentuk nyata dari perubahan ini adalah media sosial, yang menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri tanpa hambatan geografis. Media sosial tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran, hiburan, dan pengembangan kreativitas. Salah satu platform media sosial yang populer adalah Tiktok. Setiadi (2016) menjelaskan bahwa media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta berkomunikasi dengan pengguna lain, hingga membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial mencakup tiga bentuk utama aktivitas sosial: pengenalan (proses mengenali diri atau orang lain), komunikasi (pertukaran informasi), dan kerja sama (kolaborasi antar pengguna).

Interaksi sosial dalam pembelajaran melibatkan pengaruh dinamis dan kreatif, yang tidak hanya sebatas komunikasi, tetapi menghasilkan perubahan perilaku belajar. Hal ini juga relevan dalam media sosial Tiktok, di mana interaksi di dalamnya melibatkan proses pengenalan, komunikasi, dan kerja sama, yang menciptakan pengaruh yang dinamis di antara penggunanya. Diperlukan keterlibatan orang tua dan peran sekolah untuk memastikan siswa dapat menggunakan Tiktok secara bijak. Selain itu, peningkatan keterampilan dan pemahaman guru dalam berkomunikasi juga dapat mendukung upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menggunakan Tiktok dengan baik dan menghindari penyalahgunaannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pengujian yang sudah dilakukan pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial Tiktok terhadap interaksi sosial siswa kelas V pada pembelajaran di SD Negeri Pakis 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan bahwa nilai signifikansi (sig) berada pada 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Referensi

- Agil, pariangan nanda. (2020). *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 1 Kotaagung, Tanggamus Tahun Ajaran 2019-2020*. 3–49. <http://repository.radenintan.ac.id/13099/>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*. CV. Pusdikra MJ.
- Annur, C. M. (2024). *Ada 185 Juta Pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2024*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/de7b25bfae5971c/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024>

- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Fatimah, U. S. S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Remaja Siswa SMA Swasta Mulia Medan*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Health Books.
- Indah Kurniawati, A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A., (2023). Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Budaya Lokal (Mobukal) Terhadap Pemahaman Konsep Budaya Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Alma Ata*, XV, 1–12. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juwariyah, S., Sari, N. M. A. W., & Amalia, P. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial dan Kecemasan (Nomophobia) pada Remaja Di RW 02 Dusun Keling. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i1.160>
- Laini, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Prosocial Anak (Studi Ex Post Facto pada TK B Kota Pariaman ,. *Jurnal Adzkiya*, 5(1), 1–13.
- Nisa, S., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2947–2954. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.945>
- Nofik, K., & Ekaningrum, I. R. (2023). Perspektif Psikologi Terhadap Konstruksi Identitas Dan Perbedaan Individu Dalam Pembelajaran. *Jurnal Sinau*, 9(2), 248–263.
- Peby Andriani, R., Fardani, M. A., & Ermawati, D. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Karakter Peduli Sosial Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 862–873. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1649>
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., & Fardani, M. A. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika siswa kelas iv mi tarbiyatul islamiyah didesa winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(2), 29–36.
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029–3036. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i8.792>
- Rizaty, M. A. (2024). *DataIndonesia.id: Data Pengguna Aplikasi Tiktok di Indonesia pada Oktober 2021-Januari 2024*, (online),. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-pengguna-aplikasi-tiktok-di-indonesia-pada-oktober-2021januari-2024>
- Sari, B. A., Masfuah, S., & Purbasari, I. (2023). Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Kandangmas Tema 6 Cita-Citaku. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.8778>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525>
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Solikah, A., Purbasari, I., & Khamdun. (2023). Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Penggunaan Tiktok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4458–4469. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9002>
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176–185. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom>
- Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i1.4790>

- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 78.
- Yulia, M., Purbosari, P. M., & Angganing, P. (2024). Analisis Dampak Tik-Tok terhadap Karakter Sopan Santun. 5(2), 204–216. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.711>
- Zulfatin Nihayah, A., Fakhriyah, F., & Fardani, M. A. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 Nomor 2 Desember 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3424>